

## PENGUATAN NILAI-NILAI CINTA ALAM MELALUI EDUKASI DAN SOSIALISASI FUNGSI HUTAN SERTA ANCAMAN KERUSAKANNYA BAGI SISWA SDN 2 KEMILING PERMAI BANDAR LAMPUNG

Bainah Sari Dewi<sup>1\*</sup>, Hari Kaskoyo<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat<sup>1</sup>, Intan Fajar Suri<sup>1</sup>, Machya Kartika Tsani<sup>1</sup>, Engelia Cristi<sup>1</sup>, Wina Okva Alsadela<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

\*E-mail: [bainah.saridewi@fp.unila.ac.id](mailto:bainah.saridewi@fp.unila.ac.id)

---

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 28 Januari 2026

Diperbaiki: 20 Februari 2026

Diterima: 5 Maret 2026

### DOI:

10.23960/jpfp.v5i1.11927

**Kata Kunci:** pengabdian masyarakat, fungsi hutan, sosialisasi

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan siswa dari SDN 2 Kemiling Permai tentang peran penting hutan dalam kehidupan sehari-hari dan konsekuensi dari kerusakannya. Pengajaran dilakukan dengan menggunakan video edukasi, diskusi kelompok, dan aktivitas langsung dalam merawat tanaman. Materi utama meliputi fungsi hutan sebagai penyedia oksigen, pengatur cuaca, pelindung keanekaragaman hayati, dan pengatur siklus air. Untuk menilai efektivitas pembelajaran, dilakukan pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai cinta alam sejak dini, tetapi juga mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa pendidikan yang terencana dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab terhadap konservasi sejak usia masih kanak-kanak. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan di waktu mendatang.

---

## Pendahuluan

Pendidikan tentang lingkungan hidup sejak masa kanak-kanak sangat penting untuk membangun kesadaran dan sikap perhatian terhadap alam, khususnya hutan, mengingat frekuensi tinggi bencana dan kerusakan ekosistem yang terjadi. Sikap ini perlu tertanam dalam secara mendalam pada setiap orang agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari. Oleh karena itu, diperlukan langkah terstruktur

melalui pendidikan dan penyebaran informasi tentang peran hutan serta risiko kerusakannya, yang khusus ditujukan untuk anak-anak sekolah dasar (Zikriana et al., 2023). Pendekatan ini penting karena pada tahap sekolah dasar, anak-anak memiliki kemampuan besar untuk menyerap pengetahuan dan mengembangkan kebiasaan baik yang akan bertahan hingga dewasa (Gunawan dan Guslinda, 2019).

Hutan berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dunia melalui fungsi ekologis seperti pengaturan cuaca, penyediaan udara, serta perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Sayangnya, situasi hutan di Indonesia mengalami kemerosotan yang signifikan akibat berbagai aktivitas seperti penebangan ilegal dan pembukaan lahan yang membahayakan fungsi ekologisnya. Kerusakan pada hutan ini berdampak langsung terhadap meningkatnya ancaman bencana alam dan perubahan iklim yang berpotensi mengancam kelangsungan hidup manusia serta organisme lainnya. Dengan demikian, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang peran hutan dan konsekuensi kerusakannya dari usia dini (Intishar et al., 2020).

Penanaman nilai kecintaan pada alam bagi siswa sekolah dasar berkontribusi besar dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik mereka, yang penting untuk membentuk sensitivitas dan perhatian terhadap lingkungan (Rahmawati et al., 2022). Penggabungan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam kurikulum pendidikan dasar juga dapat mendorong empati dan kesadaran etis sejak awal, yang kemudian mendukung pembentukan karakter yang peduli lingkungan (Dewi et al., 2020). Pengajaran tentang urgensi pelestarian lingkungan harus dimulai sejak dini untuk menangani tantangan lingkungan yang semakin rumit, seperti pemanasan global, cuaca ekstrem, dan gangguan ekosistem. Inilah alasan mengapa program pendidikan karakter "Cinta Lingkungan" di sekolah dasar, yang mencakup penyuluhan dan kegiatan penanaman pohon, sangat tepat untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar (Masithoh dan Anintyawati, 2022).

Anak-anak selaku generasi masa depan memiliki posisi penting dalam menjaga kesinambungan lingkungan. Maka dari itu, pengajaran mengenai peranan hutan harus diberikan sejak tahap pendidikan dasar. Walaupun anak-anak di Sekolah Alam merasakan kedekatan dengan lingkungan secara fisik dan emosional, pengetahuan mereka tentang faktor ekologi dan dampak dari kerusakan hutan masih sangat terbatas. Pendidikan lingkungan yang sesuai dan penuh interaksi menjadi elemen krusial untuk menanamkan kesadaran ekologi yang mendalam. Hal ini mendukung proses pembentukan sikap dan tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Prasetyo dan Mursidi, 2022).

Proses sosialisasi merupakan tahapan penting yang berlangsung sejak manusia lahir hingga dewasa, yang bertujuan membantu individu memahami norma dan nilai

dalam masyarakat agar dapat beradaptasi dan berperilaku sesuai harapan sosial (Dananier et al., 2024). Tahap pertama adalah persiapan (*preparatory stage*), di mana individu belajar mengenali lingkungan melalui meniru dan berinteraksi dengan keluarga sebagai agen utama. Selanjutnya, pada tahap meniru (*play stage*), individu mulai memahami dan menirukan peran serta sikap orang dewasa di sekitarnya, termasuk memperkuat identitas diri. Tahap berikutnya adalah fase siap bertindak (*game stage*), di mana individu mampu memahami norma sosial secara lebih kompleks, serta memainkan berbagai peran sesuai situasi. Pada tahap terakhir, individu mencapai penerimaan kolektif (*generalized other*), yang menandai kedewasaan dan kesiapan menyesuaikan diri dengan norma masyarakat yang lebih luas. Sepanjang proses ini, media dan pola sosialisasi turut berperan dalam membentuk kepribadian dan identitas sosial individu secara berkesinambungan (Sari et al., 2024).

Pendidikan karakter yang peduli terhadap lingkungan sejak masa kanak-kanak dapat membantu anak-anak untuk terus melindungi dan menghargai alam. Kondisi ini sangat signifikan karena proses membangun sikap dan karakter yang peduli lingkungan sejak awal akan memberikan dampak positif pada kehidupan mereka di kemudian hari serta kelestarian ekosistem secara menyeluruh (Safira, 2020). Meski begitu, rintangan dalam menerapkan pendidikan lingkungan yang efektif pada usia dini mencakup tersedianya pelatihan yang cukup untuk guru, serta kesiapan sekolah dan masyarakat dalam menerima berbagai metode pengajaran. Fenomena kerusakan lingkungan yang semakin intensif, seperti penurunan luas hutan lindung dan kerusakan lapisan ozon, makin menekankan perlunya pendidikan lingkungan hidup yang holistik bagi generasi muda. Pendekatan ini diharapkan membuat anak-anak sekolah dasar dapat memahami pentingnya melestarikan ekosistem sebagai paru-paru dunia dan sumber daya utama. Penguatan nilai-nilai cinta pada alam melalui pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran ekologis yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan penyuluhan dan pendidikan yang dilaksanakan di SDN 2 Kemiling Permai bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap alam serta meningkatkan pengetahuan siswa mengenai peran hutan dan ancaman yang dihadapinya. Dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang melibatkan video informatif, diskusi kelompok, dan latihan tangan dalam merawat tanaman, diharapkan siswa dapat menyerap pentingnya konservasi hutan dalam diri mereka. Evaluasi melalui pretest dan posttest mengungkapkan adanya kemajuan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa SDN 2 Bukit Kemiling Permai. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

## Metode

## Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada hari Rabu, 08 Oktober 2025. Kegiatan ini dipersiapkan selama dua bulan persiapan untuk datang ke sekolah terpilih yaitu pada bulan Oktober sampai November 2025. Kegiatan ini melibatkan para murid kelas 5 dan 6 di SDN 2 Kemiling Permai Bandar Lampung. Tim pendamping terdiri dari lima orang dosen, antara lain Machya Kartika Tsani, Wahyu Hidayat, Hari Kaskoyo, Intan Fajar Suri, serta Bainah Sari Dewi; dan dua orang mahasiswa dari Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, antara lain Engelia Cristi dan Wina Okva Alsadela.

## Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi televisi layar lebar untuk menampilkan video dan materi edukasi, serta kertas dan alat tulis untuk tes.

## Metode dan Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah diskusi serta praktik atas keterlibatan aktif dan kontribusi para siswa. Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan nilai-nilai luhur kecintaan terhadap alam melalui pemahaman akan fungsi penting hutan dan identifikasi ancaman kerusakan lingkungan yang relevan dengan konteks lokal. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk mendorong siswa mengajukan pertanyaan serta mengeksplorasi jawaban mereka sendiri terkait fungsi hutan dan ancaman kerusakannya, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya, keterlibatan langsung siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya keberlanjutan dan membentuk sikap positif terhadap alam. Pendidikan lingkungan hidup sejak dini diharapkan mampu menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan dan pengetahuan akan dampak lingkungan yang tidak terjaga untuk mengubah siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Metode tanya jawab dan metode diskusi dengan narasumber juga dilakukan selama sosialisasi. Metode tanya jawab berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan narasumber memberikan jawaban secara rinci dan mendalam, sehingga tercipta dialog interaktif antara fasilitator dan peserta sosialisasi. Selain itu, diskusi dilakukan secara kelompok kecil untuk menggalang berbagai perspektif dan memperoleh masukan yang lebih kaya dari narasumber mengenai topik yang dibahas. Metode pemberian reward kepada peserta sosialisasi dilakukan dengan memberikan penghargaan berupa hadiah kecil, atau insentif lainnya sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dan kontribusi mereka selama kegiatan berlangsung, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi di SDN 2 Kemiling Permai diawali dengan pembukaan oleh tim pengabdian yang bertujuan memberikan arahan umum serta membangun kesiapan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Pembukaan ini menjadi langkah penting untuk menciptakan suasana kondusif sekaligus memperkenalkan tujuan kegiatan kepada siswa. Selanjutnya, dilakukan *pre-test* sebagai instrumen awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta terkait materi kehutanan dan konservasi. Hasil *pre-test* ini berfungsi sebagai pembanding dalam mengevaluasi efektivitas penyampaian materi pada tahap berikutnya.

Kegiatan inti dilaksanakan melalui lima sesi pemaparan materi yang disusun secara sistematis dan berurutan. Sesi pertama oleh Machya Kartika Tsani membahas faktor biotik dan abiotik serta proses evolusi, yang memberikan dasar pemahaman mengenai interaksi komponen lingkungan dan dinamika kehidupan. Sesi kedua oleh Wahyu Hidayat mengangkat tema hutan sebagai habitat satwa liar, menekankan peran hutan sebagai ekosistem yang mendukung keanekaragaman hayati. Pada sesi ketiga, Hari Kaskoyo menjelaskan klasifikasi hutan beserta fungsinya, meliputi hutan produksi, hutan konservasi, dan hutan lindung, sehingga peserta memperoleh pemahaman tentang pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Sesi keempat oleh Intan Fajar Suri menitikberatkan pada pentingnya menjaga hutan, yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Sementara itu, sesi terakhir oleh Bainah Sari Dewi membahas tiga pilar konservasi serta pengenalan jenis-jenis satwa liar, yang memperkuat pemahaman peserta mengenai upaya pelestarian keanekaragaman hayati secara komprehensif.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah dirancang secara terukur, mulai dari pukul 09.00 hingga 12.15 WIB, sehingga setiap sesi dapat berjalan efektif tanpa mengurangi kualitas penyampaian materi. Penutupan kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi singkat dan dokumentasi berupa foto bersama sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi peserta. Secara keseluruhan, struktur pelaksanaan yang sistematis dan pembagian waktu yang proporsional menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini dirancang dengan baik untuk mencapai tujuan edukatif secara optimal, dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Machya Kartika Tsani dan Bainah Sari Dewi

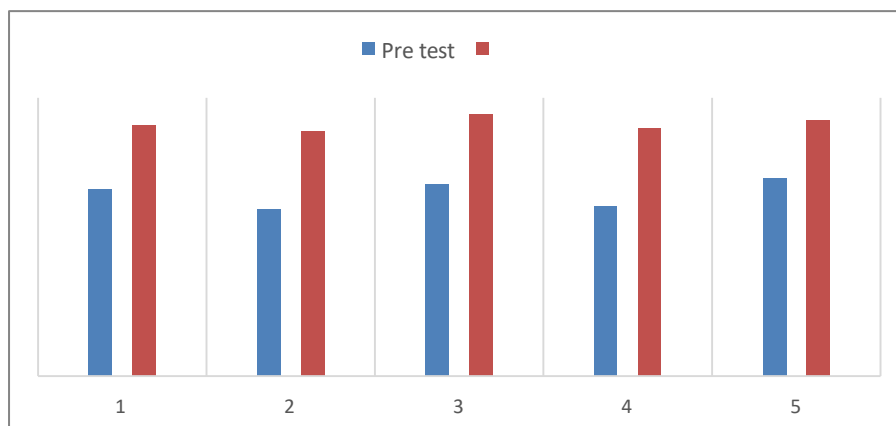


Gambar 2. Pemaparan materi oleh Wahyu Hidayat dan Hari Kaskoyo.

Evaluasi program pengabdian masyarakat dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah evaluasi awal, yang dikenal sebagai pretest. Evaluasi awal melibatkan distribusi kuisisioner kuesioner kepada setiap peserta untuk menilai pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai program dari tim pengabdian

Universitas Lampung. Tahap berikutnya adalah evaluasi akhir, atau posttest, yang dilakukan setelah peserta menyelesaikan seluruh materi teori melalui pengisian kuesioner.

Berdasarkan hasil, nilai pengetahuan siswa dasar tentang fungsi hutan sebelum pemaparan materi lebih rendah dengan rata-rata nilai 65.6 dan setelah dilakukan pemaparan materi meningkat dengan rata-rata nilai 90.6. Peningkatan terjadi dengan persentase 25% setelah dilaksanakannya sosialisasi. Hasil pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi (Gambar 3).



Gambar 3. Hasil pre-test dan post-test di SDN 2 Kemiling Permai

Metode belajar diskusi menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menyimak dan merumuskan argumen dengan cara yang rasional (Abror et al., 2025). Materi yang dibahas berkaitan dengan penguatan nilai cinta alam melalui pendidikan dan sosialisasi tentang fungsi hutan serta ancaman kerusakannya. Isi materi mencakup fungsi hutan, kerusakan hutan beserta dampak yang ditimbulkan, serta upaya-upaya untuk melestarikannya. Hutan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan ekosistem, terutama dalam aspek ekologis, seperti menyerap karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan menghasilkan oksigen (O<sub>2</sub>), yang sering disebut sebagai paru-paru bumi. Selain itu, hutan juga memiliki fungsi hidrologis, yaitu menyerap dan menyimpan air untuk mencegah terjadinya banjir dan erosi tanah. Fungsi iklim hutan terkait dengan pengaturan cuaca, sedangkan fungsi biologisnya adalah sebagai habitat bagi berbagai keanekaragaman hayati. Fungsi sosial dan ekonomi hutan juga sangat penting, seperti menyediakan bahan makanan dan menjadi tempat tinggal bagi berbagai jenis fauna (Arba et al., 2023).

Hutan yang rusak sering terjadi karena aktivitas manusia seperti penebangan liar, kebakaran, penggundulan lahan, dan perubahan fungsi tanah, yang menyebabkan

dampak besar terhadap lingkungan. Beberapa akibat utama dari kerusakan hutan meliputi hilangnya keanekaragaman hayati, gangguan pada siklus air yang bisa memicu banjir atau kekeringan, erosi tanah, serta perubahan iklim global karena meningkatnya emisi gas rumah kaca. Selain itu, kerusakan hutan juga menyebabkan degradasi lingkungan, penurunan ketahanan pangan, dan menurunkan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada hutan (Dirzo et al., 2014).

Sosialisasi merupakan proses komunikasi dan interaksi sosial yang esensial dalam penanaman nilai-nilai, norma, dan budaya kepada individu agar mereka dapat berperilaku dan menyesuaikan diri dalam masyarakat. Hal ini mencakup pengenalan perilaku sosial yang sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat setempat. Proses ini berlangsung melalui interaksi dengan berbagai agen sosialisasi seperti keluarga, kelompok sebaya, sekolah, dan media massa. Sosialisasi juga dapat dibagi ke dalam beberapa fase, seperti sosialisasi primer yang terutama terjadi dalam keluarga, dan sosialisasi sekunder yang terjadi di luar keluarga dalam berbagai konteks sosial (Yudha et al., 2025).

Pelestarian hutan dan lahan, dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengelolaan hutan secara berkelanjutan, pemulihan area hutan yang tercemar, serta penerapan metode tebang pilih dan penanaman kembali tanaman di habitat aslinya. Selain itu, peran masyarakat sangat penting dalam upaya pelestarian hutan secara berkelanjutan, karena mereka memiliki pengetahuan yang bisa digunakan untuk menjaga kondisi hutan tersebut. Gerakan rehabilitasi hutan dan lahan merupakan bagian dari komitmen pemerintah dalam menghadapi kerusakan hutan (Anto et al., 2024). Kegiatan terakhir dalam kegiatan ini yaitu foto bersama (Gambar 4 dan Gambar 5.)



*Gambar 4.* Foto bersama para guru SDN 2 Bukit Kemiling Permai



*Gambar 5. Foto bersama para siswa SDN 2 Bukit Kemiling Permai.*

## **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) membuat siswa sadar mengenai pentingnya hutan dalam kehidupan sehari-hari, memahami dampak dari kerusakan hutan, serta berperan aktif dalam konservasi hutan. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa siswi SDN 2 Kemiling Permai sebesar 25%, yaitu dari nilai rata-rata 65,6 menjadi 90,6.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini dengan DIPA BLU Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Ucapan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah yaitu Ibu Mira Febrina, S. Pd. dan segenap guru di SDN 2 Kemiling Permai atas fasilitas dan partisipasinya.

## **Daftar Pustaka**

Abror, A. U., Rosuli, M., Bahri, S. 2025. Membangun karakter siswa: Peran metode pembelajaran diskusi dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Student*. 2(1): 155-164.

- Anto., Mappasere, F. A., Usman, J., Alyas. (2024). Strategi kebijakan konservasi hutan tropis Indonesia untuk mengatasi perubahan iklim: Sebuah literatur review. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*. 13(3): 521-533.
- Arba., Sudiarto., Yuniansari, R. (2023). Perlindungan hutan dan fungsinya bagi kehidupan manusia dan lingkungan alam. *Jurnal Kompilasi Hukum*. 8(2): 128- 142.
- Dananier, N., Rahmadhani, S. 2024. Proses sosialisasi pada program matrikulasi berdasarkan tipe kepribadian introvert mahasiswi insititut agama islam Tazkia. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. 19(1): 1262-1275.
- Dewi, M. P., Marsyidin, S., Sabandi, A. 2020. Analisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan dasar terkait standar kompetensi lulusan di sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(2): 144.
- Dirzo, R., Young, H. S., Galetti, M., Ceballos, G., Isaac, N. J., Collen, B. 2014. Defaunation in the anthropocene. *Science*. 345(6195): 401-406.
- Gunawan, H., Guslinda, G. 2019. Analisis sikap peduli lingkungan siswa SDN 184 Pekanbaru. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8(2): 139.
- Intishar, S., Azzahro, F. Z., Aris, I. H., Syukrotus, S., Isnawati, Z., Hidayatullah, A. F. 2020. Implementation of Environmental Care Education from Early Age. *SEJ (Science Education Journal)*. 4(1): 19.
- Masithoh, D., Anintyawati, R. 2022. Penyuluhan program penghijauan untuk menanamkan pendidikan karakter “cinta lingkungan” di Sekolah Dasar. *Lamahu Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*. 1(2): 47.
- Prasetyo, D. N., Mursidi, A. 2022. Pendidikan lingkungan hidup berbasis pengalaman pada anak usia dini untuk membentuk karakter cinta alam. *Jurnal Pendidikan Anak*. 11(1): 25-34.
- Rahmawati, F., Emiliawati, I., Astuti, I. T., Fatimah, S., Sumadi, C. D. 2022. Upaya meningkatkan kecerdasan naturalis melalui perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: Analisis Review. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 8(3): 177-188.
- Safira, A. R. 2020. Pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*. 1(1): 21.
- Sari, N. P., Widiyanti, N. 2024. Peran Agen Sosialisasi dalam lingkungan anak. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 2(12): 62-72.
- Yudha, A. N. A., Suwedi, M., Rahmad, M. 2025. Proses Sosialisasi dan Pembelajaran Moral



dalam Cerita 'Gbagba': Tinjauan Kritis melalui Teori Sosialisasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. 8(1): 18-27.

Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori. M., Isnarmi, I. 2023. Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Journal of Education, Cultural, and Politics*. 3(1): 121-132.